



Inisiasi Wirausaha Oleh-oleh Tanaman Hias di Wisata Air Terjun bagi Karang Taruna Andalas Jaya Desa Tapak Gedung

Marlin¹, Nyayu Neti Arianti², dan Sipriyadi³

¹Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian
Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

³Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

*marlin@unib.ac.id

Abstrak: Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menginisiasi wirausaha oleh-oleh tanaman hias di lokasi wisata air terjun Curug Embun bagi pemuda Karang Taruna Andalas Jaya Desa Tapak Gedung, yang meliputi : 1) Transfer pengetahuan dan keterampilan tentang budidaya tanaman hias (Vinca, Begonia dan Anggrek) menjadi tanaman hias oleh-oleh, 2) Mengenaliterapkan pengetahuan dan keterampilan penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) tanaman hias yang dihasilkan, dan 3) Mengetahui persepsi atau penilaian khalayak sasaran tentang aspek-aspek inovasi atau ide wirausaha oleh-oleh tanaman hias di daerah wisata air terjun Curug Embun Desa Tapak Gedung. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan pada bulan Juli hingga Oktober 2022. Kegiatan transfer dan pengenalterapan pengetahuan dan keterampilan dilakukan dengan metode penyuluhan dan praktek atau belajar sambil mengerjakan (*learning by doing*), sementara untuk evaluasi penilaian khalayak sasaran terhadap aspek-aspek inovasi wirausaha (keuntungan relatif, tingkat kesesuaian, tingkat kemudahan, dapat dicoba dan dapat diamati hasilnya) dilakukan dengan pengisian kuesioner dan jawaban responden diukur dengan skor. Penilaian atau persepsi responden kemudian dibagi menjadi dua kategori dengan cara membandingkan total skor responden dengan total skor rata-rata. Kegiatan dihadiri oleh 25 orang yang mengikuti semua kegiatan dengan antusias. Ide baru (inovasi) wirasusaha oleh-oleh tanaman hias di lokasi wisata air terjun Curug Embun Desa Tapak Gedung secara umum dinilai positif oleh para pemuda Karang Taruna Andalas Jaya, baik pada masing-masing aspek maupun terhadap semua aspek secara keseluruhan. Dengan demikian diharapkan dengan penilaian yang positif dari peserta akan mempercepat penerapan inovasi wirausaha oleh-oleh tanaman hias tersebut secara mandiri oleh pemuda Karang Taruna Andalas Jaya.

Kata Kunci: Curug Embun; Inisiasi; Oleh-Oleh; ; Tanaman Hias; Wirausaha

Abstract: *The purpose of this community service activity is to initiate entrepreneurship of ornamental plant souvenirs at the Curug Embun waterfall for the youth of Karang Taruna Andalas Jaya Tapak Gedung Village as the target audience, which includes: 1) Transfer of knowledge and skills about ornamental plant cultivation (Vinca, Begonia, and Orchids) become souvenirs, 2) Introducing knowledge and skills in determining the Harga Pokok Produksi (HPP) of ornamental plants produced, and 3) Knowing the perceptions or assessments of the target audience about aspects of innovation or entrepreneurial ideas for ornamental plant souvenirs in Curug Embun waterfall Tapak Gedung Village. The transfer and application of knowledge and skills are carried out using counselling methods and practice or learning by doing while evaluating the target audience's assessment of aspects of entrepreneurial innovation (relative advantage, level of suitability, level of convenience, can be tried and can be observed) is done by filling out*



the questionnaire, and scores measure respondents' answers. The respondent's assessment is divided into two categories by comparing the total and average scores. The activity was attended by 25 people who participated in all activities enthusiastically. The new idea (innovation) of ornamental plants and souvenir entrepreneurship at the Curug Embun waterfall Tapak Gedung Village is generally considered positive by the youth of Karang Taruna Andalas Jaya, both in each aspect and in all aspects as a whole. Thus, a positive assessment from the participants will accelerate the implementation of entrepreneurial innovations for ornamental plant souvenirs by the youth of Karang Taruna Andalas Jaya.

Keywords : Curug Embun; Initiation; Souvenirs; Ornamental Plants; Entrepreneurship

© 2022 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 5 Agustus 2022 **Accepted:** 20 September 2022 **Published:** 4 Desember 2022
DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.6116>

How to cite: Marlin, M., Arianti, N. N., & Sipriyadi, S. (2022). Inisiasi wirausaha oleh-oleh tanaman hias di wisata air terjun bagi karang taruna andalas jaya desa tapak gedung. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1320-1330.

PENDAHULUAN

Desa Tapak Gedung terletak di Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Desa ini memiliki luas wilayah ± 1.558 hektar. Sekitar 251 hektar di antaranya adalah lahan perkebunan kopi, sawah sekitar 18 hektar dan lahan untuk sayuran sekitar 14 hektar. Jarak Desa Tapak Gedung dari pusat-pusat pemerintahan jika diukur dengan waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor, diperlukan waktu tempuh ke ibu kota kecamatan sekitar 15 menit, ke ibu kota kabupaten 25 menit, dan ke ibu kota Provinsi Bengkulu sekitar 10 menit.

Desa Tapak Gedung juga memiliki potensi wisata air terjun yang bernama Curug Embun. Air terjun ini memiliki ketinggian lebih dari 10 meter (Gambar 1). Air terjun ini berada di ujung desa. Sarana jalan menuju lokasi wisata air terjun sudah mulai dibenahi, sehingga wisatawan dapat menikmati keindahannya menjadi lebih mudah. Tangga menuju lokasi air terjun dibuat dari beton sangat memudahkan pengunjung mendekati air terjun.

Penduduk Desa Tapak Gedung berjumlah 979 jiwa, yang terdiri dari 464 laki-laki dan 415 perempuan. Penduduk didominasi oleh penduduk

yang berusia produktif (18 sampai 45 tahun) yaitu sebanyak 434 jiwa (44%). Para pemuda termasuk dalam kelompok usia tersebut.



Gambar 1 Air Terjun Curug Embun Desa Tapak Gedung

Para pemuda Desa Tapak Gedung tergabung dalam wadah Karang Taruna yang bernama Andalas Jaya. Anggota Karang Taruna Andalas Jaya berjumlah 25 orang. Kegiatan yang selama ini aktif dilakukan adalah kegiatan olah raga, seperti futsal dan voli, dan kegiatan keagamaan.

Penduduk Desa Tapak Gedung berjumlah 979 jiwa, yang terdiri dari 464 laki-laki dan 415 perempuan.

Penduduk didominasi oleh penduduk yang berusia produktif (18 sampai 45 tahun) yaitu sebanyak 434 jiwa (44%). Para pemuda termasuk dalam kelompok usia tersebut. Para pemuda Desa Tapak Gedung tergabung dalam wadah Karang Taruna yang bernama Andalas Jaya. Anggota Karang Taruna Andalas Jaya berjumlah 25 orang. Kegiatan yang selama ini aktif dilakukan adalah kegiatan olah raga, seperti futsal dan voli, dan kegiatan keagamaan.

Karakter para pemuda yang aktif, sehat, bersemangat tentu menjadi sumberdaya manusia yang potensial untuk membangun desa. Jika para anggota karang taruna ini dibina dan diberdayakan, maka Desa Tapak Gedung akan berkembang positif, khususnya sebagai desa wisata air terjun Curug Embun.

Salah satu kegiatan pemberdayaan yang dapat dilakukan adalah inisiasi kegiatan wirausaha oleh-oleh tanaman hias, mengingat kondisi udara yang sejuk dan tanah yang subur di Desa Tapak Gedung yang sangat baik untuk pengembangan budidaya berbagai jenis tanaman hias.

Pengembangan usaha tanaman hias di berbagai daerah di Indonesia telah menjadi sumber pertumbuhan ekonomi yang penting. Budidaya tanaman hias tidak lagi dilakukan sebagai aktivitas menyalurkan hobi, melainkan dilakukan secara intensif dan komersial yang mampu menggerakkan perekonomian. Menurut Mutakabbir & Duakaju (2019) tanaman hias merupakan salah satu produk hortikultura yang memiliki potensi dan nilai ekonomi serta prospek yang sangat cerah untuk dijadikan bisnis.

Bisnis tanaman hias memiliki peluang yang menjanjikan, baik dari segi permintaan maupun harga jualnya yang tinggi. Hal ini sangat tepat dilakukan di Desa Tapak Gedung, karena disamping dapat meningkatkan keindahan Desa Tapak Gedung sebagai

desa wisata, dan menjadi salah satu buah tangan yang menarik bagi para pengunjung. Pengembangan tanaman hias akan meningkatkan keindahan alam dan lingkungan di desa wisata air terjun Curug Embun. Penataan tanaman hias yang serasi dapat menambah nilai estetika dan keindahan desa Tapak Gedung. Wirausaha oleh-oleh tanaman hias ini diharapkan dapat menggugah para wisatawan untuk kembali berkunjung. Dengan demikian, perekonomian perlahan-lahan meningkat seiring dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat Desa Tapak Gedung.

Kegiatan pemberdayaan anggota karang taruna dengan menerapkan teknologi budidaya tanaman hias diharapkan dapat mendorong para pemuda di Desa Tapak Gedung untuk dapat mengembangkan usaha yang dapat menambah pendapatan mereka. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian dalam masyarakat (Marlin *et al.*, 2020). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh diharapkan dapat ditularkan dan diteruskan kepada anggota masyarakat lainnya.

Pengenerapan metode analisis penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) juga diperlukan untuk menjadi dasar bagi anggota karang taruna menentukan harga jual tanaman hias yang dihasilkan. Pengetahuan dan keterampilan tentang budidaya dan analisis HPP tanaman hias menjadi bekal bagi anggota karang tarunan untuk berwirausaha dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada di Desa Tapak Gedung.

Menurut Fadillah *et al.* (2021) HPP merupakan dasar pengendalian dan pengambilan keputusan dalam suatu usaha. HPP juga akan menjadi dasar atau akan mempengaruhi harga jual dari produk yang dihasilkan.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk menginisiasi wirausaha oleh-oleh

tanaman hias di lokasi wisata air terjun Curug Embun Desa Tapak Gedung bagi pemuda Karang Taruna Andalas Jaya yang meliputi kegiatan-kegiatan : 1) Melakukan transfer pengetahuan dan keterampilan tentang budidaya tanaman hias (Vinca, Begonia dan Anggrek) menjadi wirausaha oleh-oleh di daerah wisata air terjun Curug Embun Desa Tapak Gedung, 2) Mengenalterapkan pengetahuan dan keterampilan penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) tanaman hias yang dihasilkan, dan 3) Mengetahui persepsi atau penilaian khalayak sasaran tentang aspek-aspek inovasi atau ide wirausaha oleh-oleh tanaman hias di daerah wisata air terjun Curug Embun Desa Tapak Gedung.

METODE

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah anggota Karang Taruna Andalas Jaya Desa Tapak Gedung. Khalayak sasaran ini dipilih karena para pemuda memiliki keinginan kuat untuk belajar dan berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Khalayak sasaran ini juga dipilih berdasarkan kemampuan pemuda-pemuda tersebut untuk berinteraksi dan bekerjasama, kemampuan berkomunikasi yang baik,

serta berkeinginan untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh kepada masyarakat sekitar. Dengan demikian dapat meningkatkan keberhasilan pencapaian tujuan kegiatan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah : 1) Penyuluhan, berupa penyampaian materi tentang teknik budidaya tanaman hias (Vinca, Begonia dan Anggrek) dan materi tentang analisis HPP untuk menjadi dasar menentukan harga jual produk tanaman hias yang dihasilkan, 2) Praktek belajar sambil melakukan (*learning by doing*) dengan cara melibatkan khalayak secara langsung berpartisipasi aktif melakukan budidaya tanaman hias dan penghitungan HPP, dan 3) Evaluasi yang dilakukan melalui pengisian kuesioner oleh khalayak sasaran dalam rangka mengetahui penilaian khalayak sasaran terhadap pengetahuan dan keterampilan yang dikenalterapkan. Jawaban pertanyaan dinilai dengan skor. Nilai skor untuk jawaban Setuju = 3, Ragu-ragu = 2 dan Tidak Setuju = 1. Lalu penilaian pada setiap aspek maupun seluruh aspek dibagi digolongkan menjadi dua katagori dengan membandingkan total skor responden dengan total skor rata-rata. Kategori penilaian responden disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Kategori Penilaian Khalayak Sasaran

No.	Aspek	Dasar Kategori	Kategori
1.	Keuntungan Relatif	Total skor \geq total skor rata-rata Total skor $<$ total skor rata-rata	Memberikan Keuntungan Kurang Memberikan Keuntungan
2.	Tingkat Kesesuaian	Total skor \geq total skor rata-rata Total skor $<$ total skor rata-rata	Sesuai Kurang Sesuai
3.	Tingkat Kemudahan	Total skor \geq total skor rata-rata Total skor $<$ total skor rata-rata	Mudah Agak Sulit
4.	Dapat Dicoba	Total skor \geq total skor rata-rata Total skor $<$ total skor rata-rata	Dapat Dicoba Kurang Dapat Dicoba
5.	Kemudahan untuk Diamati Hasilnya	Total skor \geq total skor rata-rata Total skor $<$ total skor rata-rata	Mudah Diamati Agak Sulit Diamati
6.	Seluruh Aspek Pengetahuan dan Keterampilan	Total skor \geq total skor rata-rata Total skor $<$ total skor rata-rata	Baik/Bagus Kurang Baik/Kurang Bagus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di lapangan berlangsung selama dua bulan. Peserta kegiatan sebanyak 25 orang. Peserta atau khalayak sasaran mengikuti rangkaian kegiatan dengan antusias. Hasil-hasil kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

Tahap awal

Tahap ini diawali dengan pengurusan izin, koordinasi dengan kepala Desa Tapak Gedung beserta perangkat desa lainnya, serta ketua dan pengurus Karang Taruna Andalas Jaya terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Kegiatan Koordinasi dengan Perangkat Desa Tapak Gedung dan Pengurus Karang Taruna Andalas Jaya

Mempersiapkan lokasi dan saung depot tanaman hias. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan kesesuaian lahan, letak yang strategis, akses terhadap sinar matahari dan air, serta keamanan. Membangun saung depot tanaman hias. Lokasi terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Lokasi Saung Depot Oleh-oleh Tanaman Hias

Bahan utama pembuatan saung yaitu bambu sangat mudah diperoleh. Bambu bisa diperoleh dari Desa Tapak Gedung itu sendiri dimana masih banyak terdapat pohon bambu. Bahan-bahan lain seperti waring, paku dan lain-lain mudah diperoleh dari pasar di ibukota Kecamatan Tebat Karai yang relatif dekat. Dokumentasi terdapat pada Gambar 4.



Gambar 4 Proses Pembuatan Saung Depot Oleh-oleh Tanaman Hias

Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyampaian materi teknik budidaya tanaman hias dan metode penentuan HPP. Para peserta kegiatan yakni anggota Karang Taruna Andalas Jaya mengikuti kegiatan dengan tekun dan antusias. Dokumentasi tampak pada Gambar 5.



Gambar 5 Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan Praktek/Belajar sambil Melakukan (*Learning by Doing*)

Kegiatan praktek meliputi penyiapan media tanam, pemindahan bibit tanaman dari *polybag* ke pot dan penyusunan pot-pot tanaman dalam

saung depot. Media tanam terdiri dari campuran tanah, sekam padi dan pupuk kandang dengan perbandingan 1 : 1 : 1. Kegiatan penyediaan tanaman terdapat pada Gambar 6.



Gambar 6 Kegiatan Penyediaan Media Tanam

Praktik pemindahan tanaman hias dari *polybag* ke pot-pot tanaman (*transplanting*) terlihat pada Gambar 7.



Gambar 7 Praktik dan *Learning by Doing* Memindahkan Bibit

Saung memiliki rak-rak yang berfungsi sebagai etalase tanaman hias. Tindakan selanjutnya adalah pemeliharaan tanaman meliputi penyiraman, pemupukan, penyiangan, dan penanggulangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) agar tanaman tetap sehat dan segar sehingga menarik minat pengunjung untuk membeli. Maka dilakukan penyusunan rak yang terlihat pada Gambar 8.



Gambar 8 Penataan Tanaman dalam Saung Depot

Praktik penghitungan HPP. HPP ditentukan dengan cara menghitung biaya produksi terlebih dahulu. Biaya total terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Besarnya biaya tetap tidak berubah dan tidak bergantung pada jumlah produksi. Sementara biaya variabel berubah-ubah dipengaruhi oleh jumlah produksi. Biaya tetap terdiri dari biaya lahan, biaya penyusutan saung depot dan biaya penyusutan alat-alat. Biaya variabel meliputi biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, tenaga kerja dan lain-lain yang sifatnya habis dalam satu kali proses produksi. HPP ditentukan dengan membagi biaya total dengan jumlah tanaman hias yang dihasilkan.

Harga jual ditetapkan berdasarkan HPP, dimana umumnya harga jual memperhitungkan keuntungan yang biasanya sebesar 25% dari HPP. Menurut Fadillah *et al.* (2021) jika melakukan perhitungan yang keliru dalam menetapkan HPP maka akan berdampak pada harga jual yang terlalu tinggi atau mungkin juga terlalu rendah. Harga yang terlalu tinggi akan menyebabkan produk yang dihasilkan sulit bersaing. Produk akan sulit untuk dapat bersaing. Sebaliknya jika harga terlalu rendah maka keuntungan hanya akan dapat dinikmati dari jasa pembuatan produksi saja.

Evaluasi dan Penilaian

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui penilaian khalayak sasaran terhadap pengetahuan dan keterampilan yang dikenalkan, yakni inovasi wirausaha oleh-oleh tanaman hias di wisata Curug Embun Desa Tapak Gedung. Pengetahuan dan keterampilan tersebut meliputi teknik budidaya tanaman hias sekaligus metode penentuan HPP dan harga jual tanaman hias yang dihasilkan.

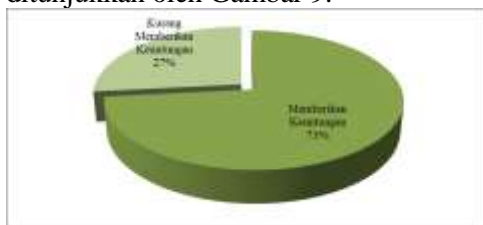
Penilaian didasarkan pada aspek-aspek yang umum digunakan atas suatu

inovasi atau teknologi yakni: aspek keuntungan relatif, aspek tingkat kesesuaian, aspek tingkat kemudahan, aspek dapat diuji cobakan dan aspek dapat diamati hasilnya. Aditiawati *et al.* (2014) menyatakan bahwa proses adopsi suatu inovasi didasarkan pada proses pemahaman (persepsi) dan penilain dari kelompok yang diperkenalkan inovasi tersebut. Suatu inovasi akan diadopsi jika kelompok tersebut memiliki persepsi atau penilaian yang baik atau positif terhadap inovasi tersebut. Hasil penilaian khalayak sasaran terhadap inovasi wirausaha oleh-oleh tanaman hias dapat dilihat pada Gambar 9 sampai Gambar 14.

Keuntungan Relatif

Menurut Malia & Sopia (2020) keuntungan relatif dari suatu inovasi yang diperkenalkan merupakan tingkatan dimana suatu ide lebih baik dibanding ide-ide sebelumnya. Ide atau inovasi tersebut dinilai dapat memberikan secara ekonomis.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian peserta kegiatan (73%) menyatakan bahwa wirausaha oleh-oleh tanaman hias di wisata air terjun Curug Embun Desa Tapak Gedung akan memberikan keuntungan relatif. Hasil ditunjukkan oleh Gambar 9.



Gambar 9 Distribusi Persentase Khalayak Sasaran berdasarkan Penilaian terhadap Aspek Keuntungan Relatif

Ide membangun wirausaha ini merupakan ide baru dan kreatif untuk dikembangkan di lokasi wisata air terjun Curug Embun Desa Tapak Gedung. Keberadaan depot tanaman hias akan

menjadi daya tarik tersendiri, serta akan menjadi kebanggaan Karang Taruna maupun masyarakat Desa Tapak Gedung pada umumnya.

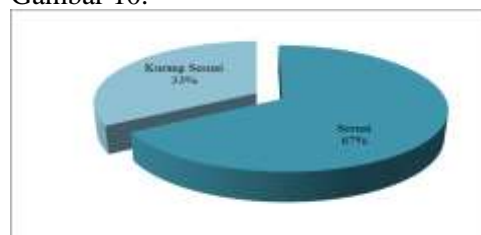
Tanaman hias yang dikembangkan adalah jenis tanaman hias yang sedang “*booming*”, seperti tanaman agloenema, begonia, vinca dan anggrek. Penyediaan tanaman hias tersebut dengan harga yang terjangkau akan menarik minat pengunjung untuk membeli oleh-oleh tanaman hias tersebut. Wirausaha oleh-oleh tanaman hias akan menjadi alternatif sumber pendapatan Karang Taruna Andalas Jaya khususnya dan juga Desa Tapak Gedung.

Hal ini sejalan dengan pendapat Malia & Sopia (2020) dimana persepsi atau penilaian terhadap suatu inovasi atau metode baru akan baik atau positif apabila memberikan keuntungan yang lebih baik dibanding teknologi yang sudah ada sebelumnya.

Tingkat Kesesuaian

Penilaian peserta kegiatan terhadap pengetahuan dan keterampilan atau inovasi wirausaha tanaman hias di lokasi wisata air terjun Curug Embun Desa Tapak Gedung.

Menurut Fachrista & Sarwendah (2014), aspek kesesuaian suatu inovasi teknologi merupakan derajat dimana inovasi tersebut dipandang tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, pengalaman masa lalu dan kebutuhan kelompok yang diperkenalkan dengan inovasi tersebut. Hasil penilaian dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10 Distribusi Persentase Khalayak Sasaran berdasarkan Penilaian

terhadap Aspek
Tingkat Kesesuaian

Sebanyak 67% peserta menyatakan wirausaha oleh-oleh tanaman hias di wisata air terjun Curug Embun tidak bertentangan dengan adat istiadat setempat, sesuai dengan kondisi sosial budaya, didukung oleh kondisi sumberdaya alam dan lingkungan serta sesuai dengan apa yang dibutuhkan selama ini.

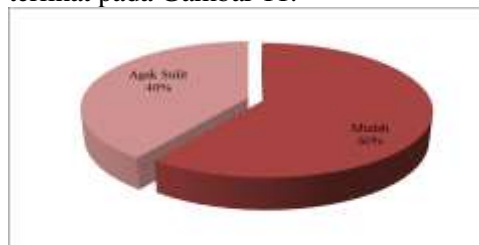
Tingkat Kemudahan

Menurut Situmorang *et al.* (2015) Tingkat kemudahan (kebalikan dari kerumitan) adalah tingkat ukur apakah suatu inovasi dinilai mudah untuk dipahami dan digunakan atau diterapkan. Semakin mudah dipahami dan dimengerti oleh khalayak sasaran pengenalan inovasi, maka akan makin cepat inovasi tersebut diadopsi.

Teknik budidaya tanaman hias dan penghitungan HPP relatif mudah dilakukan karena memang umumnya penduduk Desa Tapak Gedung berprofesi sebagai petani. Para pemudapun sudah familiar dengan teknik tersebut. Inovasi wirausaha oleh-oleh tanaman hias relatif mudah dan dapat dilakukan oleh para pemuda. Usia mereka yang masih tergolong produktif dan muda, membuat mereka mudah menerima, memahami dan menyerap ilmu dan pengetahuan.

Sebanyak 60% peserta atau khalayak sasaran menyatakan wirausaha oleh-oleh tanaman hias itu mudah dilaksanakan. Inovasi yang diperkenalkan memang teknologi yang sederhana, mudah dan relatif mudah. Bahan-bahan dan alat-alat yang diperlukan dapat diperoleh dengan mudah di Desa Tapak Gedung. Tanaman bambu yang banyak tumbuh subur menjadi bahan utama pembuatan saung depot. Media tanam sekam, pupuk kandang juga dengan mudah diperoleh. Tanah yang subur dan air

yang mengalir deras bersih dan berlimpah menambah kemudahan-kemudahan membudidayakan tanaman hias. Input-input produksi lain seperti pupuk, pestisida dan tenaga kerja dapat diakses dengan mudah. Hasil penilaian terhadap aspek tingkat kemudahan terlihat pada Gambar 11.



Gambar 11 Distribusi Persentase Khalayak Sasaran berdasarkan Penilaian terhadap Aspek Tingkat Kemudahan

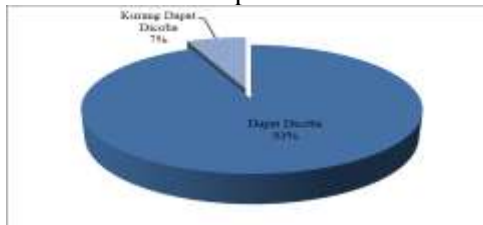
Sebanyak 40% peserta menyatakan agak sulit. Kekhawatiran utama yang dirasakan adalah kesulitan memasarkan tanaman hias yang dihasilkan. Namun di sisi lain, para pemuda anggota karang taruna sangat aktif berkomunikasi di media sosial seperti *Facebook* dan *Whatsap*. Promosi dan pemasaran tanaman hias yang dihasilkan juga dapat dilakukan lebih mudah dan dapat tersebar luas dalam waktu singkat jika memanfaatkan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi.

Dapat Dicoba

Aspek berikutnya dari suatu inovasi adalah triabilitas atau dapat dicoba. Menurut Aditiawati *et al.* (2014), suatu inovasi atau ide atau teknologi tertentu akan mudah diterima atau diadopsi jika dapat dicoba atau diujicoba dalam skala kecil.

Alawiyah & Cahyono (2018) juga menjelaskan bahwa triabilitas merupakan peluang suatu inovasi untuk dicoba oleh kelompok sasaran (petani) dengan skala luas yang kecil. Jika suatu inovasi dapat dicoba sendiri oleh peserta maka inovasi tersebut cenderung untuk lebih cepat

diadopsi dibanding inovasi yang sulit atau tidak dapat dicoba secara mandiri. Hasil evaluasi menunjukkan hanya 7 % peserta yang menyatakan wirausaha oleh-oleh tanaman hias tidak dapat atau kurang dapat dicoba. Sebaliknya menyatakan dapat dicoba dalam skala kecil. Hasil terlihat pada Gambar 12.

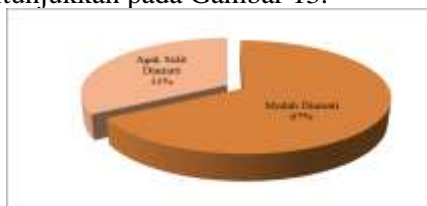


Gambar 12 Distribusi Persentase Khalayak Sasaran berdasarkan Penilaian terhadap Aspek Dapat Dicoba

Saung depot berukuran 3x3 m yang berbahan bambu beratap paranet sudah mampu memuat rak-rak yang berisikan puluhan pot tanaman hias. Pemeliharaan dan pengawasan lebih mudah dilakukan pada skala usaha demikian. Saung yang dibangun menjadi ajang bagi anggota karang taruna Andalas Jaya untuk praktek berwirausaha secara langsung. Tidak hanya dari sisi teknis budidaya namun juga pengelolaan usahanya.

Dapat Diamati Hasilnya

Upaya membuat lahan-lahan percontohan atau plot-plot demonstrasi menjadikan kelompok sasaran pengenalan suatu inovasi dapat mengamati dan bahkan mencoba secara langsung (Arianti *et al.*, 2020). Hasil ditunjukkan pada Gambar 13.



Gambar 13 Distribusi Persentase Khalayak Sasaran berdasarkan Penilaian

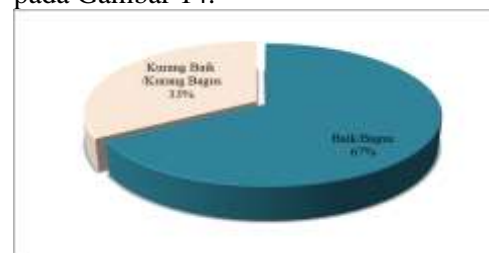
terhadap Aspek Dapat Diamati Hasilnya

Sebanyak 67% peserta kegiatan menyatakan bahwa inovasi wirausaha oleh-oleh tanaman hias di lokasi wisata air terjun Curug Embun dapat diamati hasilnya.

Hasil evaluasi ini didukung oleh pernyataan dari Sirajuddin (2021), yakni penilaian yang positif tentang keberhasilan penerapan suatu inovasi yang dapat dilihat dan dirasakan langsung akan mempengaruhi adopsi inovasi tersebut. Apalagi jika inovasi tersebut sering diperlihatkan penggunaan beserta hasilnya kepada khalayak sasaran

Penilaian terhadap Keseluruhan Aspek

Penilaian yang positif diberikan oleh sebagian besar peserta kegiatan (67%) terhadap aspek-aspek inovasi secara keseluruhan. Inovasi atau pengetahuan dan keterampilan wirausaha oleh-oleh tanaman hias dipandang sebagai ide yang baik/bagus untuk dikembangkan di lokasi wisata air terjun Curug Embun Desa Tapak Gedung. Penilaian Keseluruhan tampak pada Gambar 14.



Gambar 14 Distribusi Persentase Khalayak Sasaran berdasarkan Penilaian terhadap Seluruh Aspek

Menurut Beding (2015) persepsi positif terhadap inovasi teknologi adalah pandangan tentang suatu inovasi memiliki karakter atau ciri-ciri: lebih menguntungkan, sesuai dengan nilai kebutuhan masyarakat, memiliki

kerumitan yang rendah, mudah diterapkan, dan hasilnya dapat dengan mudah dilihat.

Wirausaha oleh-oleh tanaman hias memberikan dapat menjadi sumber pendapatan, sesuai dengan keinginan serta kebutuhan khalayak sasaran dan warga setempat, didukung oleh system sosial budaya dan sumberdaya lingkungan, mudah dilaksanakan, alat dan bahan dapat diperoleh dengan mudah dan relatif murah, dapat dicoba secara mandiri dalam skala yang kecil dan proses pelaksanaan serta hasilnya dapat diamati langsung oleh khalayak sasaran.

Namun masih ada sebagian kecil peserta atau khalayak sasaran yang menyatakan keraguannya akan keberhasilan pemasaran produk yang dihasilkan. Hal ini disampaikan terkait dengan masih barunya ide ini diterapkan di Desa Tapak Gedung sehingga harus didukung oleh sosialisasi dan pendampingan yang terus menerus.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) khalayak sasaran yakni pemuda Karang Taruna Andalas Jaya sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan dan praktek wirausaha oleh-oleh tanaman hias di lokasi wisata air terjun Curug Embun Desa Tapak Gedung; (2) Khalayak sasaran dapat memahami pengetahuan dan keterampilan tentang penentuan HPP yang diberikan sehingga dapat menerapkan dalam wirausaha tanaman hias yang akan dirintis; dan (3) Hasil penilaian terhadap persepsi atau penilaian khalayak sasaran tentang aspek-aspek inovasi wirausaha oleh-oleh tanaman hias di Desa Tapak Gedung menunjukkan nilai yang positif pada masing-masing aspek (keuntungan relatif, tingkat kesesuaian, tingkat kemudahan, dapat dicoba dan dapat diamati hasilnya) maupun terhadap semua aspek secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiawati, P., Rosmiati, M., & Sumardi, D. (2014). Persepsi petani terhadap inovasi teknologi pestisida nabati limbah tembakau (Suatu kasus pada petani tembakau di Kabupaten Sumedang). *Sosiohumaniora*, 16 (2), 184–192.
- Alawiyah, F. M., & Cahyono, E. D. (2018). Persepsi petani terhadap introduksi inovasi agens hayati melalui kombinasi media demplot dan ffd. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 2 (1), 19–28.
- Arianti, N.A., Sutrawati, M., & Marlin, M. (2020). Evaluasi kegiatan pengenalan teknik budidaya bawang merah di desa batu ampar kecamatan merigi kabupaten kepahiangprovinsi bengkulu. *Logista Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4 (1), 15-24.
- Beding, P. A. (2015). Persepsi petani terhadap inovasi teknologi pengelolaan tanaman terpadu padi gogo di kabupaten sarmi provinsi papua. *Agritech*, 17 (1), 65 – 72.
- Fachrista, I. A. & Sarwendah, M. (2014). Persepsi dan tingkat adopsi petani terhadap inovasi teknologi pengelolaan tanaman terpadu padi sawah. *Agriekonomika*, 3 (1), 1-10.
- Fadillah, S., Maemunah, M. & Hernawati, N. (2021). Pemahaman UMKM terhadap penentuan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan. *Kajian Akuntansi Universitas Islam Bandung*, 22 (2), 135-147.
- Malia, R., & Sophia, E. (2020). Persepsi petani tentang inovasi budidaya padi pandanwangi organik di gabungan petani organik (gpo) nyi sri kecamatan cianjur kabupaten cianjur. *Jurnal Agrita*, 2 (1), 18–31.
- Marlin, M., Sitorus, A., Solihin, M., Romeida, A., & Herawati, R. (2020). Pemberdayaan masyarakat pesantren ar-rahmah, rejang lebong

- dalam memanfaatkan lahan pekarangan dengan budi daya Bawang Merah. *Agrokreatif, Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 6 (1), 53–61.
- Mutakabbir, E. A. & Duakaju, N. N. (2019). Analisis kelayakan finansial usaha tanaman hias di kota samarinda. *Jurnal Agribisnis Komunikasi Pertanian*, 2(1), 25-34.
- Sirajuddin, Z. (2021). Adopsi inovasi jajar legowo oleh petani di desa balahu kabupaten gorontalo. *Agriekonomika*, 10 (1), 101-102.
- Situmorang, B., Edwina, S. & Maharani, E. (2015). Adopsi inovasi petani kelapa sawit terhadap sistem integrasi sapi–kelapa sawit (siska) di kabupaten pelalawan. *Jom Faperta*, 2 (1).